

**PENGUNAAN METODE *AUDIO-LINGUAL*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTs BENTENG  
LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

Kamaruddin, H.Nukman, Lindayana

[kamaruddi110@gmail.com](mailto:kamaruddi110@gmail.com), [Nukman.said67@gmail.com](mailto:Nukman.said67@gmail.com),  
[lindayana96@gmail.com](mailto:lindayana96@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa keterampilan bahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Salah satunya yaitu keterampilan berbicara atau *Mahārah al-kalām*. Di VII MTs Benteng khususnya kelas VII, *Mahārah al-kalām* merupakan keterampilan yang kurang diminati oleh siswa dan dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal itu dikarenakan latar belakang pendidikan siswa yang berbedabeda. Oleh karena itu, guru bahasa Arab di VII MTs Benteng menerapkan metode *Audio-lingual* dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*. Metode *Audio-lingual* merupakan salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang mengutamakan latihan pendengaran dan pengucapan secara berulang-ulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Mahārah al-kalām* dengan metode *Audio-lingual* di kelas VIII di VII MTs Benteng diawali dengan persiapan, seperti menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Kemudian langkah pelaksanaan, yaitu guru membacakan percakapan bahasa Arab, siswa menyimak, kemudian siswa menirukan percakapan bahasa Arab tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang, guru menterjemah percakapan tersebut, kemudian siswa mempraktikkan percakapan tersebut bersama temannya secara bergantian. Kemudian langkah evaluasi, yaitu evaluasi tertulis dengan cara siswa menjawab soal-soal secara tertulis yang ada di buku paket, sedangkan evaluasi tidak tertulis yaitu dengan penilaian praktik berbicara yang dilakukan siswa.

**Kata kunci:** Metode *Audio-lingual*, Pembelajaran, *Mahārah al-kalām*.

**I. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai bahasa, kita akan mengenal adanya bahasa kedua atau bahasa asing selain bahasa ibu, tidak semua orang mampu berbicara dengan bahasa asing tersebut. Bahasa asing sering dipelajari di lembaga-lembaga formal maupun non formal. Salah satu bahasa asing yang penulis maksud adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi

salah satu alat komunikasi internasional. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang khususnya umat Islam. Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: Nahwu, Sharaf, Balaghoh, Muthala'ah, Mufradat, Nushus adab, dan lain-lain. Untuk bisa memahami cabang ilmu tersebut perlu melakukan suatu pembelajaran.

Suatu sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal disamping mampu mengantarkan siswa menguasisai cabang-cabang ilmu tersebut diatas, juga mampu mengantarkan siswa mempunyai keterampilan-keterampilan bahasa, keterampilan-keterampilan itu antara lain: Keterampilan mendengarkan (*Mahārah al-istimā'*), Keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*), Keterampilan membaca (*Mahārah al-qirā'ah*), Keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*).<sup>1</sup> Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain. Sebab, dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak menyimak bahasa, kemudian berbicara kemudian setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (*Al-arba' al-muttahid*).<sup>2</sup>

Keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara bahasa Arab sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi menjadi tidak menarik karena penguasaan kosakata dan pola kalimat yang digunakan oleh siswa masih sangat terbatas. Kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dapat secara tepat memilih topik pembicaraan, teknik yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model-model pembelajaran, maka tentu permasalahan tersebut tidak akan terjadi. Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, menengah, dan lanjut adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain.<sup>3</sup> Untuk melatih kemampuan berbicara siswa perlu metode yang sesuai. Dari permasalahan tersebut, terdapat solusi untuk mempermudah siswa untuk menguasai maharah kalam, yakni dengan menggunakan metode *Audio-lingual* (*Sam'iyah syafawiyah*).

---

<sup>1</sup> Imaddudin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005) hal. v

<sup>2</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 129

<sup>3</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2017) hal. 134-135

Metode *Audio-lingual* (*Sam'iyyah syafawiiyyah*) merupakan salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang mengutamakan latihan pendengaran dan pengucapan, dengan istilah lain yaitu metode belajar bahasa Arab yang dilakukan dengan mendengarkan bunyi dan mengucapkan sebagaimana mestinya. Jadi belajar dengan metode ini seorang siswa mendengarkan kalimat bahasa Arab baik dari kaset ataupun guru yang membacakan kemudian menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan lancar. Metode ini didasarkan atas beberapa asumsi. Diantaranya adalah bahwa bahasa itu pertama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis.<sup>4</sup>

VII MTs Benteng salah satu sekolah swasta unggulan di kecamatan Sidareja dengan basis religius dan bermasyarakat dengan menaruh perhatian pada pembelajaran bahasa Arab. Para siswa di madrasah ini cukup antusias belajar di setiap *mahārah*nya khususnya dalam *Mahārah al-qirā'ah* dan *al-kitābah*. Akan tetapi pada *Mahārah al-kalām* siswa kurang begitu antusias. Kebanyakan siswa tidak berbicara bahasa Arab karena menurut mereka susah berbicara bahasa Arab, karena bahasa sehari-hari di sekolah tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena hal tersebut, guru bahasa Arab akan menggunakan metode *Audio-lingual* pada pembelajaran *Mahārah al-kalām*. Penggunaan metode *Audio-lingual* di VII MTs Benteng ini dimaksudkan supaya penguasaan empat keterampilan berbahasa seimbang, khususnya *Mahārah al-kalām*. Karena hasil yang diperoleh dari metode-metode pengajaran sebelumnya khususnya pada *Mahārah al-kalām* belum memadai pada sebagian siswa.<sup>5</sup>

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melakukan kajian pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya guna mencari data dan informasi awal dari penelitian yang mempunyai relevansi kajian yang sama. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Devita Mawarni pada tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode langsung dapat meningkatkan *Mahārah al-kalām* siswa baik dari segi metodologis maupun hasil evaluasi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pembelajaran *Mahārah al-kalām*. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan metodenya. Dalam penelitian tersebut tempat penelitiannya di SMA

---

<sup>4</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) hal.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Ell-Firdaus 1 Sidareja.

dan menggunakan metode langsung sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs dan menggunakan metode *Audio-lingual*.<sup>6</sup>

Penelitian kedua adalah penelitian Rifqiatul Mawaddah tentang *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyyah*. Dengan menggunakan metode tersebut, guru mengajak peserta didik untuk aktif berbahasa Arab ketika di luar kelas (pada jam istirahat). Hal ini sangat berdampak positif bagi peserta didik, dimana peserta didik menjadi berani mempraktekan kalimat-kalimat bahasa Arab. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode *Sam'iyah syafawiyyah* atau *Audio-lingual*. Sedangkan perbedaannya adalah objeknya. Pada penelitian tersebut objeknya adalah pembelajaran bahasa Arab sedangkan penulis lebih mengkhususkan ke pembelajaran *Mahārah al-kalām*.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga adalah penelitian Arief Rahman tentang penggunaan Metode Pembelajaran Kalam di Kelas VIII MTs Putra Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". Dari penelitiannya dapat diketahui bahwa faktor penghambat pembelajaran maharah kalam antara lain kemampuan peserta didik yang beragam, peserta didik takut salah, kurangnya jam pelajaran bahasa Arab kurangnya buku paket dan tidak adanya laboratorium bahasa. Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas metode pembelajaran *Mahārah al-kalām*. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut lebih menfokuskan pada study metode pembelajaran *Al-kalam* sedangkan peneliti lebih ke penggunaan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*.<sup>8</sup>

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan metode audiovisual dalam pembelajaran maharah kalam. Peneliti berasumsi dengan metode audiovisual akan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas VIII Mts Ell-Firdaus 1 Sidareja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

---

<sup>6</sup> Devita Mawarni, *Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam dengan Metode Langsung Studi Kasus di SMA IT Abu-bakar Yogyakarta Tahun 2014/2015*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

<sup>7</sup> Rifqiatul Mawaddah, *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

<sup>8</sup> Arief Rahman, *Study Tentang Metode Pembelajaran Kalam di Kelas VIII MTs Putra Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menggali lebih dalam terkait implementasi penggunaan metode audiovisual saat pembelajaran maharah kalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Hubberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan data.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran *Mahārah al-kalām* pada siswa kelas di VII MTs Benteng dengan menggunakan metode audiovisual meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi:

Langkah persiapan, seperti menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi dan mempelajari materi yang tertuang dalam buku bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam penyusunan RPP ini guru menaruh perhatian dalam memilih konteks dan konten audiovisual yang dirasa cocok dengan materi yang akan diajarkan. Guru menentukan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, penggunaan video situasional yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari melalui video percakapan bahasa Arab. Hal ini dirasa lebih efektif dalam memotivasi mereka untuk belajar. Dan berhasil menciptakan keterhubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Saat membuat RPP guru memilih jenis media audiovisual yang paling sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya, video, gambar, grafik, atau presentasi. Kemudian guru merancang aktivitas Pembelajaran yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan media audiovisual saat pembelajaran. Misalnya, menonton video, diskusi kelompok berdasarkan gambar, atau analisis presentasi multimedia. Rancangan yang sudah jadi kemudian disusun dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan yang logis, termasuk pengenalan materi, pemaparan melalui media audiovisual, aktivitas peserta didik, dan evaluasi. Setelah itu, guru menentukan desain penilaian formatif dan sumatif yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa selama dan setelah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran *Mahārah al-kalām* dengan metode *Audio-lingual*. Pada saat mengajar, guru mengawali dengan membacakan contoh percakapan bahasa Arab dan siswa menyimak, kemudian siswa menirukan percakapan bahasa Arab tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang. Guru mengartikan percakapan tersebut, kemudian siswa mempraktikkan percakapan tersebut bersama temannya secara bergantian. Guru juga berusaha membuat pembelajaran lebih interaktif dengan membuat diskusi

antar kelompok siswa berbasis video dan aktivitas refleksi. Interaksi langsung dengan materi dan antar siswa membantu memperdalam pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan penggunaan metode ini siswa mengalami peningkatan yang nyata dalam kemampuan berbicara mereka, terutama dalam aspek pengucapan yang benar, kelancaran berbicara, dan penguasaan kosakata. Persepsi siswa terhadap penggunaan metode audiovisual sangat positif. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman konsep berbicara dalam bahasa Arab. Observasi kelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dan antusias saat diperkenalkan dengan materi yang disajikan melalui video, gambar, dan presentasi multimedia.

Dalam tahap evaluasi, guru menggunakan Teknik evaluasi lisan yaitu dengan penilaian praktik berbicara yang dilakukan siswa. Peserta didik diminta untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui metode audiovisual. Hal ini dilakukan untuk Mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab, khususnya dalam hal pengucapan, kelancaran, dan kefasihan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode audiovisual. Bentuk evaluasi lain yang digunakan adalah dengan penugasan berbasis Video: guru meminta siswa untuk membuat presentasi atau dialog dalam Bahasa Arab menggunakan video atau multimedia sebagai alat bantu. Tujuan dari evaluasi dengan model ini adalah mengevaluasi kemampuan siswa dalam merencanakan, menyampaikan, dan menggambarkan materi pembelajaran menggunakan bahasa Arab dengan memanfaatkan teknologi yang sering dipakai oleh siswa seperti Hp dan camera. Bentuk evaluasi lainnya adalah evaluasi saat diskusi kelompok. Guru mengorganisir diskusi kelompok berdasarkan konten audiovisual yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat membahas dan berbagi pemahaman mereka. Dengan Teknik ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, dan merespons materi audiovisual melalui interaksi kelompok.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran *Mahārah al-kalām* pada siswa kelas VII di MTs Benteng terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah persiapan, seperti menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi dan mempelajari materi yang tertuang dalam buku bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran *Mahārah al-kalām* secara online dengan metode *Audio-lingual*, dimana guru membacakan percakapan bahasa Arab kemudian siswa menyimak, kemudian siswa menirukan percakapan bahasa

Arab tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang, guru mengartikan percakapan tersebut, kemudian siswa mempraktikan percakapan tersebut bersama temannya secara bergantian. Langkah evaluasi, yaitu evaluasi tertulis dengan cara siswa menjawab soal-soal secara tertulis yang ada di buku paket, sedangkan evaluasi tidak tertulis yaitu dengan penilaian praktik berbicara yang dilakukan siswa. Semua rangkaian pembelajaran *Mahārah al-kalām* dengan metode *Audio-lingual* di kelas VII MTs Benteng sudah sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya.

Adapun saran yang bisa disampaikan ditujukan kepada Kepala Madrasah MTs Benteng untuk : Hendaknya diusahakan melengkapi media pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Saran kepada guru Bahasa Arab agar hendaknya lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran bahasa Arab, bkreasi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab serta berusaha banyak berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan siswa. Untuk siswa agar tidak takut dalam mempraktikan bahasa arab, dengan banyak memperhatikan guru ketika sedang pembelajaran, dan terus meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan banyak menghafal mufrodat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvia Putri Prima Sari. 2018. “Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 3. No. 2
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto dan Syaiful karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada
- Graffiths, Carrol. 2008. *Lessons from Good Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi

Aksara

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Khalilullah, M. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kuswoyo. 2017. “Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam”. *Jurnal AnNuha*. Vol. 4 No. 1
- Larsen, Diane. 2000. *Theqnicues and Principles in Language Theaching*. England: Oxford University Press
- M. Kholilullah. 2011. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istimah dan Takallum)”. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8 No. 2
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mawaddah, Rifqiatul. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mawarni, Devita. 2016. *Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam dengan Metode Langsung Studi Kasus di SMA IT Abu-bakar Yogyakarta Tahun 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muh. Qudus dan Yusri. 2017. “Keefektifan Penggunaan Metode Audio-lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman”. *Jurnal penelitian Pendidikan Insani*. Vol. 20. No. 2
- Muhandis Azzuhri. 2009. “Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era teknologi Informasi”. *Jurnal Insani*. Vol. 14, No. 3
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*.



Yogyakarta: Teras

- Munasib. 2018. “Metode Audio Lingual (*Audio Lingual Method*) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Tarling*, Vol. 1. No. 1
- Munawari, Akhmad. 2007. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*. Kotagede: Nurma Media Idea
- Muspika Hendri. 2017. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif”. *Jurnal Potensia*. Vol. 3. No. 2
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nur Maziyah Ulya. 2016. “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 1
- Nurul Hanani. 2016. “Efektifitas penggunaan metode audio-lingual dalam pembelajaran bahasa Arab”. *Jurnal Realita*. Vol. 14. No. 2
- Oensyar, Kamil Ramma dan Ahmad Hifni. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahman, Arief. 2016. *Study Tentang Metode Pembelajaran Kalam di Kelas VIII MTs Putra Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Tangerang: PT Ciputat Press

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sembodo Ardi Widodo. 2006. "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Al-Arabiyyah*. Vol. 2. No. 2
- Sidiq, Umar dan M. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, Imaddudin dan Akhmad Munawari. 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea